

KEPEMIMPINAN BERBASIS OUTPUT PADA PAUD

Ardina Risdiyana¹, Laili Sofwaturrohmah², Maulia Dwi Apriani³, Siswadi⁴

¹²³⁴FTIK UIN PROF. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

Alamat e-mail : 1234110406005@mhs.uinsaizu.ac.id,

2234110406024@mhs.uinsaizu.ac.id, 3234110406026@mhs.uinsaizu.ac.id,

4siswadi@uinsaizu.ac.id,

ABSTRACT

Leadership in Early Childhood Education (ECE) plays a strategic role in determining the quality of children's educational outcomes. However, leadership practices that remain focused on administrative aspects and learning processes pose challenges in achieving optimal educational outputs. This study aims to analyze the concept of output-based leadership in ECE, identify its underlying principles, and examine the strategies and challenges in its implementation. The method used is qualitative research with a literature study approach, drawing on national and international journal sources from the last five years. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that output-based leadership emphasizes the achievement of holistic child development, encompassing cognitive, socio-emotional, and character aspects. The main supporting principles include service, persuasion, guidance, efficiency, and sustainability. Effective implementation strategies involve transformational, instructional, and collaborative leadership. The challenges faced include limited leadership competencies, insufficient resources, constraints in implementing holistic-integrative programs, and low involvement of parents and the community. Therefore, strengthening leadership capacity and fostering collaboration among stakeholders are essential to sustainably improve the quality of ECE outcomes.

Keywords: Leadership, Educational Output, Early Childhood Education, Educational Management, Educational Quality.

ABSTRAK

Kepemimpinan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas hasil pendidikan anak. Namun, praktik kepemimpinan yang masih berorientasi pada aspek administratif dan proses pembelajaran menjadi tantangan dalam menghasilkan output pendidikan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan PAUD berbasis output, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta mengkaji strategi dan tantangan dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang bersumber dari jurnal nasional dan

internasional dalam lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis output menekankan pencapaian perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, dan karakter. Prinsip utama yang mendukung meliputi pelayanan, persuasi, bimbingan, efisiensi, dan keberlanjutan. Strategi implementasi yang efektif meliputi kepemimpinan transformasional, instruksional, dan kolaboratif. Adapun tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan kompetensi kepemimpinan, minimnya sumber daya, kendala implementasi program holistik integratif, serta rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kepemimpinan serta kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas output PAUD secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Output pendidikan, PAUD, Manajemen Pendidikan, Kualitas Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, kecerdasan, serta kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang efektif dalam mengelola lembaga PAUD (Bush 2020). Kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah administrasi, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik. Dalam konteks pendidikan modern, paradigma kepemimpinan mengalami

pergeseran dari sekadar berorientasi pada proses menuju orientasi pada hasil (output). Output dalam PAUD mencakup perkembangan kognitif, sosial-emosional, moral, serta kesiapan anak memasuki pendidikan dasar. Namun, pada praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang belum secara optimal mengarahkan kepemimpinannya pada pencapaian output yang terukur dan berkualitas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal kepemimpinan pendidikan dengan realitas di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kepemimpinan berbasis output yang mampu menjawab tantangan peningkatan

mutu PAUD secara berkelanjutan (Hallinger and Murphy 2021).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD masih berfokus pada pemenuhan aspek administratif dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tanpa disertai evaluasi mendalam terhadap hasil yang dicapai oleh peserta didik. Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan kompetensi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang berbasis data dan hasil. Selain itu, rendahnya literasi evaluasi pendidikan serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengukuran capaian perkembangan anak turut menjadi hambatan dalam mewujudkan output pendidikan yang optimal. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang tidak berbasis pada hasil cenderung menghasilkan kualitas lulusan yang tidak konsisten dan sulit diukur secara objektif (Robinson, Lloyd, and Rowe 2021). Di sisi lain, tuntutan global terhadap kualitas pendidikan anak usia dini semakin meningkat, terutama dalam menghadapi era digital dan revolusi industri 4.0. Hal ini menuntut adanya transformasi kepemimpinan yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi

pada hasil nyata yang dapat diukur secara sistematis dan berkelanjutan.

Secara teoretis, kepemimpinan berbasis output merupakan pendekatan yang menekankan pada pencapaian hasil akhir pendidikan sebagai indikator utama keberhasilan lembaga. Konsep ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menempatkan pemimpin sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks PAUD, kepemimpinan berbasis output tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kesiapan anak secara menyeluruh. Pendekatan ini juga didukung oleh konsep data-driven decision making, di mana pengambilan keputusan didasarkan pada data hasil belajar dan perkembangan anak (Amelia et al. 2025). Dengan demikian, kepala PAUD dituntut untuk mampu mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam satu sistem yang berorientasi pada output. Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan berbasis hasil mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

dan perkembangan anak secara signifikan (Fullan 2020). Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep, prinsip, strategi, serta tantangan dalam penerapan kepemimpinan berbasis output pada PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai kepemimpinan berbasis output dalam konteks PAUD, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta menganalisis strategi implementasi yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan kepemimpinan berbasis output serta menawarkan solusi yang relevan dan aplikatif. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya pada jenjang PAUD (UNESCO 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala PAUD dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan

kualitas output pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil yang optimal (OECD 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep kepemimpinan berbasis output pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial dan pendidikan melalui analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir, guna memastikan bahwa data yang digunakan bersifat mutakhir dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini (Sugiyono 2020). Selain itu, artikel ilmiah yang dianalisis difokuskan pada tema kepemimpinan pendidikan, khususnya pada jenjang PAUD serta

pendekatan berbasis output dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas jurnal, indeksasi, serta relevansi topik dengan fokus penelitian (Sugiyono 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan teori klasik, tetapi juga mengintegrasikan temuan-temuan terbaru yang dapat memperkuat argumentasi ilmiah. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menggali konsep-konsep teoretis sekaligus mengidentifikasi pola-pola pemikiran yang berkembang dalam kajian kepemimpinan pendidikan modern. Oleh karena itu, studi literatur menjadi landasan utama dalam membangun kerangka konseptual yang sistematis dan logis terkait kepemimpinan berbasis output pada PAUD (Creswell 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mengidentifikasi, serta mengklasifikasikan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan

Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami keterkaitan antar konsep. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna. Proses analisis ini dilakukan secara berulang dan mendalam guna memastikan validitas serta konsistensi data yang digunakan. Dengan menggunakan model analisis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif mengenai kepemimpinan berbasis output pada PAUD. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta memberikan rekomendasi yang berbasis pada

bukti ilmiah yang kuat (Miles, Huberman, and Saldaña 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Kepemimpinan PAUD Berbasis Output

Kepemimpinan pendidikan dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kemampuan seorang pemimpin, khususnya kepala lembaga, dalam mengarahkan, memengaruhi, serta menggerakkan seluruh komponen organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pada jenjang PAUD, kepemimpinan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Kepemimpinan yang efektif di PAUD harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai pedagogis dengan manajemen kelembagaan, sehingga tercipta sinergi antara proses pembelajaran dan tujuan pendidikan (Hallinger 2021). Dalam perkembangan teori kepemimpinan modern, muncul pendekatan yang menekankan pentingnya orientasi pada hasil (output), di mana keberhasilan lembaga pendidikan diukur

berdasarkan capaian nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar, bukan sekadar pelaksanaan program. Dengan demikian, kepemimpinan PAUD berbasis output dapat dipahami sebagai pendekatan kepemimpinan yang menempatkan capaian perkembangan anak sebagai indikator utama keberhasilan lembaga. Pendekatan ini menuntut pemimpin untuk memiliki visi yang jelas serta kemampuan dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan (Bush 2020).

Konsep output pendidikan dalam PAUD mencakup berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi kemampuan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta pembentukan karakter dan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Output pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik awal, tetapi juga dari sejauh mana anak mampu beradaptasi, berinteraksi, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan moral. Oleh karena itu, pendekatan berbasis output dalam PAUD menekankan pentingnya

evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap perkembangan anak. Dalam konteks ini, pemimpin lembaga PAUD harus mampu memastikan bahwa setiap program pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan yang jelas serta terukur. Selain itu, penggunaan data perkembangan anak menjadi elemen penting dalam mengidentifikasi capaian serta merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan (UNESCO 2021). Penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan pendekatan berbasis hasil cenderung memiliki sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara signifikan. Dengan demikian, konsep output pendidikan menjadi landasan utama dalam mengembangkan kepemimpinan yang berorientasi pada mutu dan keberhasilan jangka panjang (OECD 2020).

Integrasi antara kepemimpinan dan pencapaian output pendidikan menempatkan kepala PAUD sebagai aktor kunci dalam menentukan arah dan kualitas hasil pendidikan. Kepala PAUD berperan sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga

menginspirasi guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai standar kualitas yang tinggi. Dalam konteks kepemimpinan berbasis output, kepala PAUD dituntut untuk mampu merancang visi yang berorientasi pada hasil, mengembangkan budaya mutu, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap capaian perkembangan anak. Selain itu, kepala PAUD juga harus mampu membangun kolaborasi dengan guru, orang tua, dan masyarakat guna mendukung pencapaian output yang optimal. Peran strategis ini menunjukkan bahwa kualitas output pendidikan sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan yang dijalankan. Beberapa penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada hasil mampu meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, serta perkembangan anak secara signifikan. Oleh karena itu, kepemimpinan PAUD berbasis output menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di era modern (Bass and Riggio 2020).

2. Prinsip Kepemimpinan PAUD Berbasis Output

Agar kepemimpinan kepala PAUD tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga menghasilkan output yang terukur, maka prinsip-prinsip berikut perlu dipahami secara lebih kontekstual:

a. Prinsip Pelayanan

Pelayanan menekankan bahwa kepemimpinan kepala PAUD harus fokus pada memberikan layanan terbaik kepada semua anggota sekolah, baik peserta didik, guru, maupun orang tua. Kepala PAUD harus dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung proses belajar. Layanan ini mencakup perhatian terhadap kebutuhan anak, dukungan terhadap kinerja guru, serta komunikasi yang baik dengan orang tua, sehingga dapat memberikan dampak nyata berupa meningkatnya kualitas pembelajaran dan perkembangan anak secara optimal (Anak 2020).

b. Prinsip Persuasi

Prinsip persuasi berarti bahwa kepala PAUD dalam menjalankan kepemimpinannya perlu menggunakan pendekatan yang bijak, tidak memaksakan kehendak, serta mampu memengaruhi dan mengajak semua anggota sekolah untuk bekerja

sama. Pemimpin harus memahami situasi dan kondisi lingkungan sekolah agar keputusan yang diambil dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik, sekaligus membangun komitmen bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran dan target perkembangan anak (Nurjanah 2022).

c. Prinsip Bimbingan

Prinsip bimbingan menunjukkan bahwa kepala PAUD berperan sebagai pembimbing, baik bagi guru maupun peserta didik secara tidak langsung. Kepala sekolah perlu memberikan arahan, motivasi, serta pembinaan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan tahap perkembangan anak usia dini, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menghasilkan capaian perkembangan anak sesuai indikator yang diharapkan (Epstein 2018).

d. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi berkaitan dengan kemampuan kepala PAUD dalam mengelola sumber daya yang ada, seperti waktu, tenaga, dan biaya, secara tepat dan hemat tanpa mengurangi kualitas. Kepala sekolah harus mampu merencanakan dan

melaksanakan program secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, serta penggunaan sumber daya tersebut benar-benar memberikan hasil maksimal terhadap perkembangan anak (Harris and Jones 2022).

e. Prinsip Berkesinambungan

Prinsip berkesinambungan menekankan bahwa kepemimpinan dalam PAUD harus dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Program-program yang telah dirancang tidak hanya dilaksanakan sekali, tetapi perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus agar kualitas pendidikan semakin meningkat, sehingga hasil yang dicapai tidak bersifat sementara, melainkan terus berkembang dan meningkat dari waktu ke waktu (Nurjanah 2022).

3. Strategi kepemimpinan PAUD berbasis output

a. Strategi Kepemimpinan Transformasional

Kepala sekolah menegaskan visi “PAUD Berkualitas dan Berkarakter Pancasila”, memberikan penghargaan (sertifikat, pujian) dan secara konsisten mengkomunikasikan visi tersebut, sehingga guru

menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam perencanaan tematik. Hal ini sesuai dengan teori (Bass and Riggio 2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional beroperasi melalui empat dimensi pengaruh ideal (idealized influence), motivasi inspirasional (inspirational motivation), stimulasi intelektual (intellectual stimulation), dan perhatian individual (individualized consideration) yang bersama-sama meningkatkan motivasi, komitmen organisasi, dan kreativitas staf. Temuan bahwa guru menjadi lebih inovatif dan terlibat menunjuk pada mekanisme motivational inspiration dan intellectual stimulation dalam teori ini. Dukungan empiris serupa dicatat oleh (Masruri et al. 2026) tentang kepala sekolah PAUD visioner yang meningkatkan kinerja guru. Untuk memperkuat efek ini, kepala sekolah perlu memformalkan mekanisme penghargaan dan sesi refleksi kolektif sehingga visioning menjadi alat yang berkelanjutan untuk pembentukan budaya sekolah.

b. Strategi Kepemimpinan Intruksional

Supervisi mingguan terhadap perangkat ajar (RPPM/RPPH),

kunjungan kelas, dan umpan balik praktis mendorong 80% guru merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran berbasis proyek. (Siswadi et al. 2025) menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan, memantau, dan membina kualitas pengajaran. Temuan menunjukkan mekanisme instruksional bahwa supervisi dan coaching langsung meningkatkan kemampuan guru dalam merancang asesmen formatif dan kegiatan proyek, hal ini juga ditekankan oleh (Nurjanah 2022) dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka PAUD. Dengan kata lain, kepemimpinan instruksional mengubah praktik kelas melalui intervensi yang bersifat teknis-pedagogis. Kepala sekolah perlu menetapkan jadwal supervisi dan menyiapkan format umpan balik yang berorientasi praktik (contoh: rubrik asesmen holistik), serta mendorong P2GTK/PLPG internal untuk mengatasi variasi kompetensi guru.

c. Strategi Kepemimpinan Kolaboratif

Parenting bulanan, keterlibatan orang tua dalam proyek Pasar Mini, dan kemitraan dengan PKK/karang

taruna tampak meningkatkan dukungan sumber daya dan keterlibatan komunitas (Zain, Roqib, and Masruri 2025). Literatur dalam sistem pendidikan menyatakan bahwa kolaborasi antara pemangku kepentingan memperluas modal sosial sekolah dan memperkuat keberlanjutan program. Di PAUD, di mana perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh konteks keluarga dan lingkungan, mekanisme kolaboratif memperkaya sumber belajar kontekstual dan mendukung prinsip pembelajaran yang bermakna. Membangun SOP kemitraan (peran orang tua, jadwal, kontribusi) dan mendokumentasikan kontribusi komunitas dapat memastikan keberlanjutan serta memudahkan advokasi pendanaan/dukungan eksternal (Creswell 2020).

4. Tantangan dan Solusi dalam Mencapai Output PAUD

a. Kompetensi Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional

Transformasional Kompetensi manajerial dan kepemimpinan transformasional adalah faktor penting dalam mengelola lembaga PAUD dengan baik. Banyak pemimpin PAUD mengalami kesulitan di area ini karena

tidak memiliki pelatihan khusus dalam manajemen pendidikan. Keterampilan seperti manajemen sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan strategis jarang diajarkan secara resmi kepada pemimpin PAUD. Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat menciptakan tantangan baru di mana rendahnya literasi digital di kalangan pemimpin PAUD menghalangi penggunaan teknologi dalam pengelolaan administrasi dan proses pembelajaran (Rosyid 2021).

b. Keterbatasan Sumber Daya di Lembaga PAUD

Keterbatasan sumber daya adalah tantangan utama dalam pengelolaan lembaga PAUD, terutama di daerah terpencil. Sumber daya seperti fasilitas pendidikan, alat pembelajaran, dan dana seringkali sangat terbatas. Banyak lembaga PAUD tidak memiliki ruang kelas yang cukup atau materi ajar yang sesuai dengan kurikulum. Masalah anggaran yang terbatas juga memengaruhi kemampuan lembaga untuk memenuhi kebutuhan operasional, termasuk pembayaran gaji guru dan biaya pemeliharaan fasilitas. Kondisi ini seringkali membuat lembaga

PAUD mencari dukungan dari masyarakat atau donor untuk tetap berjalan. Selain itu, kekurangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai standar juga menjadi masalah (Rosyid 2021).

c. Implementasi Program PAUD Holistik Integratif

Pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam sosialisasi, pemahaman pendidik, dan keterbatasan sumber daya. Sosialisasi yang kurang intensif merupakan penghalang utama dalam implementasi program ini. Banyak masyarakat dan pemangku kepentingan tidak memahami tujuan dan manfaat dari layanan integratif, sehingga dukungan terhadap program sering kali kurang. Ketidaktahuan ini menyebabkan rendahnya partisipasi dalam berbagai program pendukung seperti layanan kesehatan, gizi, dan perlindungan anak yang sebenarnya bagian dari layanan holistik PAUD. Selain itu, banyak pendidik PAUD kekurangan pengetahuan terkait pengelolaan layanan terpadu yang meliputi pendidikan, kesehatan, gizi, dan perlindungan anak (Robinson et al. 2021). Mayoritas pendidik hanya

fokus pada pendidikan formal, sementara aspek lain seperti layanan kesehatan dan gizi kurang diperhatikan karena kurangnya pelatihan dan sumber daya. Ketiadaan tenaga profesional seperti konselor, ahli gizi, dan petugas kesehatan membuat banyak layanan pendukung tidak dapat diberikan dengan baik. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya dana membuat banyak lembaga PAUD mengandalkan sumber daya internal yang sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan program.

d. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Layanan PAUD

Keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah faktor penting dalam meningkatkan mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kurangnya partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi salah satu hambatan utama. Banyak orang tua belum menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Ketidaktahuan ini membuat tanggung jawab pendidikan seringkali sepenuhnya diserahkan kepada guru

di lembaga PAUD. Selain itu, kesulitan lembaga PAUD dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Tidak semua lembaga PAUD memiliki akses yang cukup untuk membangun kolaborasi dengan masyarakat setempat. Kurangnya komunikasi dan kesadaran kolektif sering menyebabkan minimnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan yang diadakan oleh lembaga PAUD (Greenleaf 2019).

E. Kesimpulan

Kepemimpinan berbasis output pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendekatan strategis yang menempatkan capaian perkembangan anak sebagai indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan. Pendekatan ini menuntut kepala PAUD untuk tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan proses pembelajaran, tetapi juga pada hasil nyata yang meliputi perkembangan kognitif, sosial-emosional, karakter, serta kesiapan anak dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam implementasinya, kepemimpinan berbasis output memerlukan pemahaman yang komprehensif

terhadap prinsip-prinsip dasar kepemimpinan, seperti pelayanan, persuasi, bimbingan, efisiensi, dan keberlanjutan, yang semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada hasil.

Selain itu, keberhasilan penerapan kepemimpinan berbasis output juga sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh kepala PAUD, seperti kepemimpinan transformasional, instruksional, dan kolaboratif. Ketiga strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta memperkuat keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan kompetensi kepemimpinan, minimnya sumber daya, kendala dalam implementasi program holistik integratif, serta rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat. Tantangan-tantangan tersebut memerlukan solusi yang sistematis, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kemitraan, serta

optimalisasi pemanfaatan teknologi dan sumber daya yang tersedia.

Kepemimpinan berbasis output pada PAUD menjadi pendekatan yang relevan dan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan. Kepala PAUD diharapkan mampu mengintegrasikan prinsip dan strategi kepemimpinan secara efektif serta responsif terhadap berbagai tantangan yang ada. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan akan berdampak langsung pada kualitas output pendidikan anak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, untuk menciptakan sistem pendidikan PAUD yang lebih berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W. 2020. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Epstein, J. L. 2018. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. 2nd ed. New York: Routledge.

Fullan, M. 2020. *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Artikel in Press :

Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan. 2020. *Pedoman Pengembangan PAUD Holistik Integratif*. Jakarta: KPPPA.

Bass, B. M., and R. E. Riggio. 2020. *Transformational Leadership*. 2nd ed. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Bush, T. 2020. *Theories of Educational Leadership and Management*. 5th ed. London: Sage Publications.

Greenleaf, R. K. 2019. *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press.

Hallinger, P. 2021. "Bridging Science and Practice in Educational Leadership: The Evolution of Instructional Leadership." *Educational Management Administration & Leadership* 49(1):5–22. doi: 10.1177/1741143220932875.

OECD. 2020. *Early Childhood Education and Care Policy Review: Quality Beyond Regulations*. Paris: OECD Publishing.

UNESCO. 2021. *Early Childhood Care and Education: Global Report 2021*. Paris: UNESCO Publishing.

Jurnal :

Zain, Muhammad Fuad, Moh Roqib, and Muhammad Masruri. 2025. "Advancing Women ' s Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools : An Islamic Educational Perspective." 6(3):513–27.

Rosyid, M. 2021. "Kepemimpinan Visioner Kepala PAUD Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(1):23–34.

Robinson, V. M. J., C. A. Lloyd, and K. J. Rowe. 2021. "The Impact of Leadership on Student Outcomes: An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types." *Educational Administration Quarterly* 57(2):158–96. doi: 10.1177/0013161X20967785.

Nurjanah. 2022. "Implementasi Kepemimpinan Instruksional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):145–56.

Masruri, Muhammad, Universitas Islam, Negeri Profesor, Kiai Haji, Saifuddin Zuhri, Universitas Tun, and Hussein Onn. 2026. "Faith - Based Transformational Leadership in the Digital Age : A Case Study of Social Media - Driven Educational Fundraising for Orphans in Indonesia." 9(1):246–65.

Hallinger, P., and J. Murphy. 2021.

- "Assessing the Instructional Management Behavior of Principals." *The Elementary School Journal* 86(2):217–47.
- Amelia, Nur, Shaufia Inayanti, Della Maulida Safarina, and Dina Karimah. 2025. "Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berkualitas." (April).
- Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan. 2020. *Pedoman Pengembangan PAUD Holistik Integratif*. Jakarta: KPPPA.
- Bass, B. M., and R. E. Riggio. 2020. *Transformational Leadership*. 2nd ed. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bush, T. 2020. *Theories of Educational Leadership and Management*. 5th ed. London: Sage Publications.
- Creswell, J. W. 2020. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Epstein, J. L. 2018. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. 2nd ed. New York: Routledge.
- Fullan, M. 2020. *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Greenleaf, R. K. 2019. *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press.
- Hallinger, P. 2021. "Bridging Science and Practice in Educational Leadership: The Evolution of Instructional Leadership." *Educational Management Administration & Leadership* 49(1):5–22. doi: 10.1177/1741143220932875.
- Hallinger, P., and J. Murphy. 2021. "Assessing the Instructional Management Behavior of Principals." *The Elementary School Journal* 86(2):217–47.
- Harris, A., and M. Jones. 2022. "COVID-19 and School Leadership: New Directions for Leadership Practice." *School Leadership & Management* 42(1):1–4. doi: 10.1080/13632434.2021.2014034.
- Masruri, Muhammad, Universitas Islam, Negeri Profesor, Kiai Haji, Saifuddin Zuhri, Universitas Tun, and Hussein Onn. 2026. "Faith - Based Transformational Leadership in the Digital Age : A Case Study of Social Media - Driven Educational Fundraising for Orphans in Indonesia." 9(1):246–65.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurjanah. 2022. "Implementasi Kepemimpinan Instruksional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):145–56.
- OECD. 2020. *Early Childhood Education and Care Policy Review: Quality Beyond*

Regulations. Paris: OECD Publishing.

Robinson, V. M. J., C. A. Lloyd, and K. J. Rowe. 2021. "The Impact of Leadership on Student Outcomes: An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types." *Educational Administration Quarterly* 57(2):158–96. doi: 10.1177/0013161X20967785.

Rosyid, M. 2021. "Kepemimpinan Visioner Kepala PAUD Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(1):23–34.

Siswadi, M. Slamet Yahya, Sigit Candra Nuraziz, and Alifa Muzayyana Putri. 2025. "KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL: STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA INOVATIF PENDIDIKAN." *Tawadhu* 9(2):188–95.

Zain, Muhammad Fuad, Moh Roqib, and Muhammad Masruri. 2025. "Advancing Women ' s Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools : An Islamic Educational Perspective." 6(3):513–27.